

---

## PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK BERBASIS *WEBSITE* UNTUK PESERTA DIDIK KELAS V SD

Lionida Adhi Pramestika<sup>1</sup>, Wahyudi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi PGSD, FKIP, Universitas Kristen Satya Wacana

Korespondensi. E-mail: [Nidapramestika9@gmail.com](mailto:Nidapramestika9@gmail.com), [yudhi@uksw.edu](mailto:yudhi@uksw.edu)

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar tematik berbasis *website* untuk peserta didik kelas V SD. Bahan ajar dapat digunakan untuk sumber dalam proses pembelajaran, dimana penyusunan bahan ajar berbasis *website* dilakukan dengan sistematis. Jenis penelitian yang digunakan adalah R&D dengan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari 5 langkah, yaitu 1) *Analysis*, 2) *Design*, 3) *Development*, 4) *Implementation*, dan 5) *Evaluation*. Penilaian kevalidan bahan ajar dilihat berdasarkan hasil uji pakar materi dan bahan ajar yang dilakukan oleh validator. Kepraktisan bahan ajar dilakukan dengan uji coba secara terbatas dengan jumlah 6 peserta didik kemudian peserta didik diberikan angket untuk mengetahui hasil respon peserta didik terhadap bahan ajar yang diberikan. Hasil penelitian ini berupa bahan ajar tematik berbasis *website* untuk peserta didik kelas V. Bahan ajar tematik berbasis *website* terbukti valid dengan persentase 75,7% untuk materi dan persentase 84% untuk bahan ajar. Bahan ajar tematik berbasis *website* terbukti praktis berdasarkan hasil angket dari 6 peserta didik dengan persentase 87,8%.

**Kata Kunci:** Bahan Ajar, Tematik, *Website*, Kelas V, Sekolah Dasar

## ***DEVELOPMENT OF WEBSITE BASED THEMATIC TEACHING MATERIALS FOR FIFTH-GRADE ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS***

### Abstract

---

*This study aims to develop website-based thematic teaching materials for fifth grade elementary school students. Teaching materials can be used as resources in the learning process, where the preparation of website-based teaching materials is carried out systematically. The research method uses R&D with the ADDIE development model consisting of 5 steps, namely 1) Analysis, 2) Design, 3) Development, 4) Implementation, and 5) Evaluation. The evaluation of the validity of teaching materials is based on the results of the material and teaching material expert test conducted by the validator. The practicality of teaching materials was carried out with a limited trial of 6 students and then given a questionnaire to find out the students' responses to the teaching materials done. The results of this study were website-based thematic teaching materials for grade V students. Website-based thematic teaching materials were proven valid with a percentage of 75.7% for materials and 84% for teaching materials. Website-based thematic teaching materials are proven practical based on the results of a questionnaire from 6 students with a percentage of 87.8%.*

*Keywords: Teaching Materials, Thematic, Website, Fifth-Grade, Elementary School*

---

## PENDAHULUAN

Salah satu cara pemerintah untuk meningkatkan sumber daya manusia di Negeranya yaitu melalui pendidikan. Pendidikan sangatlah penting. Pendidikan pertama dimulai sejak dini, yaitu melalui keluarga. Pendidikan yang membutuhkan banyak waktu untuk belajar adalah sekolah. Pendidikan di sekolah saat ini tidak lagi menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau biasanya disebut dengan KTSP. Kurikulum yang digunakan sekarang adalah K-13 atau Kurikulum 2013. Dimana muatan pelajaran dalam K-13 yang digunakan di Sekolah Dasar, tidak lagi diajarkan secara terpisah, melainkan diajarkan dengan memadukan lebih dari 1 muatan pelajaran, atau yang biasanya disebut dengan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik yang digunakan bertujuan untuk membantu peserta didik dalam menemukan pengalaman yang baru dan berasal dari pengalaman yang pernah dialami ataupun yang terjadi disekitarnya (Kadarwati & Malawi, 2017).

Di dalam proses pembelajaran saat ini, bukan hanya peserta didik saja yang dituntut untuk kreatif, akan tetapi guru juga dituntut untuk kreatif. Guru dituntut untuk mengembangkan bahan ajar yang inovatif, sehingga peserta didik tertarik untuk belajar (Zuriah, Sunaryo, & Yusuf, 2016). Bahan ajar ditujukan sebagai pelengkap dalam penyampaian materi pembelajaran, dimana pembelajarannya disusun secara runtut (Pangabean & Danis, 2020). Bahan ajar yang biasanya digunakan, seperti *handout*, modul, buku, dan LKPD atau Lembar Kerja Peserta didik. Akan tetapi hal tersebut tidak bisa diterapkan seperti biasanya, karena pandemi yang terjadi saat ini.

Tidak hanya di Indonesia, tetapi di dunia sedang dikejutkan karena maraknya wabah virus corona. Wabah ini merupakan virus yang penyakitnya mulai dari gejala ringan sampai berat. Wabah yang sedang marak ini bernama (*Corona Virus Disease*) Covid-19 ini bermula

dari kota Wuhan, Cina sejak Desember 2019. Virus ini penularannya sangat cepat dengan gejala seperti demam, batuk, dan sesak nafas. Di Indonesia, Covid-19 ini memiliki dampak bagi seluruh masyarakat dan berbagai bidang. Untuk memutus rantai penyebaran Covid-19, pemerintah mengeluarkan surat yang isinya menekankan pada masyarakat untuk meminimalisir dalam kegiatan yang terdapat didalam ataupun diluar, terutama pada bidang pendidikan. Tentu saja persoalan ini mengakibatkan pendidikan menjadi terhambat karena mengharuskan peserta didik belajar dari rumah. Hal ini sesuai dengan kebijakan Kemendikbud mengenai Belajar Dari Rumah dengan Cara Daring (Surat Edaran Mendikbud RI Nomor 3 Tahun 2020 dan Surat Edaran Sekjen Mendikbud Nomor 35492/A.A5/HK/2020).

Perubahan proses pembelajaran yang mendadak membuat orang tua dan guru mengalami kesulitan. Pembelajaran daring mengharuskan orang tua untuk terlibat, sehingga peserta didik menjadi tidak mandiri dalam mengerjakan tugas ataupun mencari sumber belajar yang lain. Pembelajaran daring juga mengakibatkan guru mengalami kesulitan untuk melakukan persiapan dalam proses pembelajaran (Bilfaqih & Qamruddin, 2015). Persoalan ini juga menjadi keluhan bagi guru-guru yang masih melek akan teknologi di Sekolah Dasar yang biasanya guru mengajar menggunakan cara konvensional dengan menggunakan bahan ajar seadanya tanpa menggunakan teknologi karena alasan itulah saat menghadapi pembelajaran daring ini beliau hanya mengirimkan materi ataupun tugas yang di kirim berupa file, namun menurut beliau hal itu tidak efektif jika dilakukan setiap hari karena menguras kuota saat pengiriman dan pengunduhan materi ataupun hasil kerja siswa, selain itu guru juga hanya memberikan tugas yang terdapat di buku tematik ataupun memberikan link video yang sudah diunggah di *youtube*. Untuk mengatasi persoalan ini dibutuhkan bahan ajar yang efektif,

meningkatkan minat peserta didik, fleksibel, serta dapat menumbuhkan kemandirian peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, bahan ajar berbasis *website* memiliki daya tarik peserta didik karena bahan ajar tersebut inovatif, kreatif, dan efektif namun dalam pengembangan bahan ajar berbasis *website* kebanyakan untuk peserta didik di kalangan SMP, SMA, dan perguruan tinggi, sedangkan untuk kalangan sekolah dasar masih sedikit terutama pada pembelajaran tematik. Dalam masa pandemik, bahan ajar berbasis *website* cocok sangat dibutuhkan untuk proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring.

Oleh karena itu, peneliti mengembangkan bahan ajar berbasis *website*. Bahan ajar merupakan salah satu komponen pendukung proses pembelajaran (Sadjati, 2012). *Website* sendiri memiliki arti kumpulan dari halaman web yang saling berhubungan yang berada pada sebuah domain internet yang disediakan perorangan, kelompok maupun organisasi dengan tujuan untuk mempermudah masyarakat dalam memperoleh informasi (Nurhidayah, dkk, 2017). Jadi, bahan ajar berbasis *website* merupakan bahan ajar yang berbantuan teknologi internet. Bahan ajar ini dapat diakses secara online kapanpun dan dimanapun (Asi, 2017).

Jenis bahan ajar seperti suara, gambar, audio-visual, dan interaktif (Purwanti dan Rizki, 2015). Pada penelitian ini menggunakan bahan ajar interaktif dimana bahan ajar tersebut terdapat gambar, video, dan animasi. Dalam pembuatannya menggunakan salah satu *platform* pembuat *website* yang berupa *weebly*. Bahan ajar berbasis *website* ini juga dilengkapi dengan fitur menu *home*, absensi, prosedur pembelajaran, standar kompetensi, materi, soal evaluasi, dan profil pengembang. Dalam bahan ajar berbasis *website* ini tidak membutuhkan banyak kuota, karena tidak memerlukan pengunduhan materi maupun tugas yang diberikan. Materi dalam bahan ajar berbasis *website* tersebut disusun

terstruktur secara sistematis (Kurniawan & Marliani, 2014). Untuk mengakses *website* tersebut peserta didik cukup membuka link yang diberikan dan memilih menu atau mengikuti langkah-langkah yang sudah disediakan.

Pengembangan bahan ajar berbasis *website* perlu untuk diterapkan di sekolah dasar untuk membantu peserta didik dalam pembelajaran daring. Bahan ajar berbasis *website* perlu di terapkan untuk meningkatkan kemandirian peserta didik, dimana pembelajarannya peserta didik dapat mengikuti sendiri tanpa dibantu orang tua. Sekolah dasar menjadi sasaran peneliti karena bahan ajar yang dikembangkan merupakan bahan ajar untuk siswa kelas V, selain itu, bahan ajar berbasis *website* di kalangan sekolah dasar masih sedikit. Bahan ajar berbasis *website* juga diperlukan di sekolah-sekolah khususnya di sekolah dasar untuk membantu proses pembelajaran dalam pembelajaran daring.

Salah satu tujuan pendidikan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam aspek kemandirian. Kemandirian artinya keterampilan peserta didik dalam memenuhi keinginannya dengan cara tidak bergantung dengan orang lain (Tasaik & Tuasikal, 2018). Kemandirian menggunakan bahan ajar berbasis *website* dalam proses pembelajaran artinya peserta didik dapat menggunakan bahan ajar berbasis *website* sendiri, tanpa bantuan orang tua. Hal ini dapat diterapkan karena bahan ajar yang dikembangkan, sudah disusun secara sistematis, sehingga peserta didik hanya mengikuti langkah-langkah yang sudah disediakan.

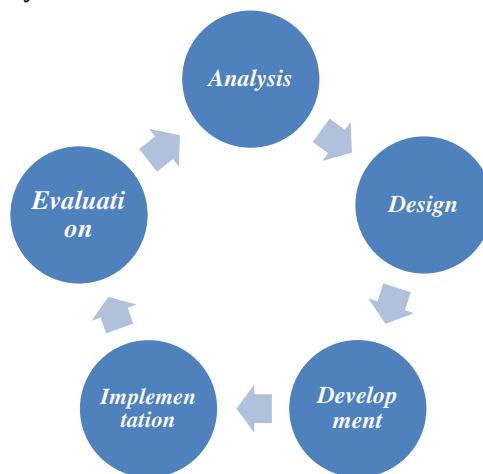
## METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian R&D. Jenis penelitian *Research and Development* (R&D) ini mengembangkan suatu produk (Kantun, 2013). Model ADDIE merupakan model pengembangan yang diterapkan dalam penelitian ini. Model ini menggunakan 5 tahapan meliputi: 1) *Analysis* (Analisis), 2) *Design* (Perancangan), 3)

*Development*(Pengembangan),  
*Implementation*(Implementasi), dan5) *Evaluation*  
(Evaluasi) (Rayanto & Sugianti, 2020).

Model pengembangan ADDIE ini cocok digunakan dalam menyusun suatu

4) pembelajaran, salah satunya adalah bahan ajar (Mulyatiningsih, 2016). Model pengembangan ADDIE dapat dilihat pada gambar 1.



**Gambar 1. Model Pengembangan ADDIE**

Sumber: Rayanto & Sugianti (2020)

Penelitian ini menggunakan subjek dan lokasi di kelas V SD Kanisius Cungkup Salatiga. Pada pengambilan data wawancara dilakukan secara langsung dengan datang ke sekolah sedangkan untuk pembelajaran dan pemberian bahan ajar dilakukan dengan menggunakan fasilitas *Google Meet*. Peserta didik akan diberi penjelasan terlebih dahulu mengenai bahan ajar yang akan diberikan. Kemudian peserta didik membuka link yang diberikan serta mengikuti langkah-langkah dalam pembelajaran sampai soal evaluasi. Setelah selesai mengikuti proses pembelajaran dalam bahan ajar berbasis *website*, peserta didik diberikan angket untuk mengetahui respon peserta didik.

#### Teknik dan Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, menggunakan teknik pengumpulan data berupa uji pakar materi serta bahan ajar dan teknik pengumpulan data berupa non tes, yaitu menggunakan wawancara dan angket. Hasil validasi pakar tersebut menggunakan skala likert 1-5, yang nantinya digunakan untuk menilai kevalidan bahan ajar. Penilaian kepraktisan bahan ajar,

didasarkan pada hasil angket respon peserta didik.

Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif presentase dan kategori untuk melihat kelayakan bahan ajar. Skor yang didapat dari uji pakar, dipresentase dengan rumus:

$$AP = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Keterangan:

AP : Angka Presentase  
Skor Aktual : Skor yang diberikan oleh ahli pakar  
Skor Ideal : Skor maksimal hasil kali jumlah item dengan skor maksimal.

Berdasarkan hasil skor tersebut, dapat dilihat dari aspek kategori pada tabel berikut ini:

Interval	Kategori
81-100%	Sangat Baik
61-80%	Baik
41-60%	Cukup
21-40%	Kurang
1-20%	Sangat Kurang

Sumber : Wahyudi, Ambarwati, Indarini (2017)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini dilangsungkan dengan melalui beberapa tahapan serta wawancara dengan guru kelas V SD Kanisius Cungkup Salatiga untuk mengetahui permasalahan peserta didik dalam pembelajaran. Karena masa pandemi, pembelajaran yang dilangsungkan belum dapat dilakukan secara tatap muka. Hal ini membuat guru menggali kemampuan dalam menggunakan teknologi, karena pembelajaran dilakukan secara daring yang mengharuskan peserta didik menggunakan *smartphone* ataupun laptop agar proses pembelajaran dapat tetap berjalan. Maka dari itu, peneliti mengembangkan bahan ajar berbasis *website*.

Sebelum bahan ajar berbasis *website* diujicobakan, peneliti melakukan uji pakar terlebih dahulu. Setelah mendapat *feedback*, bahan ajar berbasis *website* diujicobakan dengan

uji coba terbatas dengan 6 peserta didik di kelas V SD Kanisius Cungkup Salatiga sebelum diberikan bahan ajar, peserta didik akan dijelaskan terlebih dahulu mengenai bahan ajar yang hendak diterapkan. Pengembangan produk berupa bahan ajar berbasis *website* digunakan untuk meningkatkan kemandirian peserta didik dalam pembelajaran tematik yang dilakukan secara daring. Adapun tahapan ADDIE dalam penelitian ini:

### Tahap *Analysis* (Analisis)

Dalam tahap awal ini, peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui permasalahan peserta didik. Adapun hasil wawancara implementasi pembelajaran yang dilakukan kepada guru kelas V SD Kanisius Cungkup pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1. Wawancara Implementasi Pembelajaran**

Indikator	Pertanyaan	Hasil Wawancara
Implementasi Pembelajaran	Apakah peserta didik aktif ketika mengikuti pembelajaran?	Iya, hanya beberapa.
	Apakah ada kendala yang dialami peserta didik saat pembelajaran?	Kuota dan memori pada <i>smartphone</i> .
	Bahan ajar seperti apa yang Ibu gunakan dalam proses pembelajaran?	Bahan ajar dari yayasan.
	Apakah Ibu sudah pernah mengembangkan bahan ajar berbasis <i>website</i> dengan <i>Platform Weebly</i> ?	Belum.

Dari hasil wawancara tersebut didapati masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran yaitu minimnya fasilitas yang menyediakan bahan ajar dimana di dalamnya memuat materi pembelajaran, gambar, video pembelajaran, soal, dan pengumpulan tugas, serta tidak membuat memori HP penuh, sehingga dibutuhkan bahan ajar berbentuk *website* yang nantinya akan meningkatkan semangat belajar peserta didik dan dapat

meningkatkan belajar peserta didik secara mandiri.

### Tahap *Design* (Perancangan)

Dalam tahapan yang kedua merupakan tahap perancangan bahan ajar berbasis *website* dimana perancangannya menggunakan materi Tema 6 Panas dan Perpindahannya, Subtema 2 Perpindahan Kalor di Sekitar Kita, Pembelajaran 1. Berikut merupakan hasil rancangan bahan ajar berbasis *website* :



Menu Home



Menu Absensi



Menu Prosedur



Menu Standar Kompetensi



Menu Materi



Menu Soal Evaluasi

**Tahap Development (Pengembangan)**

Pengembangan bahan ajar berbasis *website* dibuat dengan memperhatikan validasi ahli materi dan bahan ajar. Bahan ajar berbasis *website* yang sudah dibuat, selanjutnya diberikan kepada ahli pakar untuk diujikan dengan memperhatikan kriteria penilaian pada aspek

kelayakan produk yang dikembangkan. Setelah diberikan *feedback* oleh uji pakar, saran tersebut dipakai sebagai pedoman untuk revisi produk sehingga dapat digunakan untuk pembelajaran. Hasil validasi oleh pakar dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2. Hasil Uji Validasi Pakar**

No	Indikator	Skor Ideal	Skor Aktual	AP (%)	Kategori
1	Materi Pembelajaran	70	53	75,7%	Baik
2	Bahan Ajar	50	42	84%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel hasil uji pakar diatas, bahan ajar yang telah dikembangkan untuk uji pakar materi memperoleh persentase 75,7% dengan kategori baik dan untuk hasil uji pakar bahan ajar memperoleh persentase 84% dengan kategori sangat baik. Hasil uji pakar materi dan bahan ajar memperoleh persentase (>61%) sehingga bahan ajar dapat dikatakan layak untuk digunakan.

**Tahap Implementation (Implementasi)**

Setelah dilakukan uji coba bahan ajar berbasis *website*, peserta didik diberikan angket respon peserta didik untuk mengetahui kepraktisan bahan ajar berbasis *website*. Uji coba dilakukan oleh 6 peserta didik. Adapun hasil respon peserta didik dapat dilihat pada tabel 3.

Berdasarkan hasil respon peserta didik diatas didapatkan persentase sebesar 87,8% pada kategori sangat baik, sehingga dapat

disimpulkan bahwa bahan ajar dapat membantu peserta didik belajar secara mandiri dan dapat dikatakan praktis dalam pembelajaran.

**Tahap Evaluation (Evaluasi)**

Tahapan yang terakhir dari pengembangan ini adalah evaluasi. Pada tahapan ini bertujuan untuk menelaah kevalidan dan kepraktisan bahan ajar berbasis *website* yang sudah diujikan sebelumnya. Kevalidan bahan ajar dapat dilihat dari hasil penilaian validator dengan lembar penilaian materi dan bahan ajar berbasis *website* serta kepraktisan dapat dilihat dari hasil respon peserta didik. Pada tahapan ini dapat digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan bahan ajar yang telah dikembangkan, agar bahan ajar berbasis *website* ini dapat diperbaiki dan diterapkan di sekolah dasar.

Hasil dari uji pakar materi dan bahan ajar, maka dapat dikatakan bahan ajar berbasis *website* ini dikatakan layak untuk digunakan karena memperoleh persentase >62%. Bahan ajar berbasis *website* ini juga dikatakan praktis, karena berdasarkan hasil respon peserta didik memperoleh persentase sebesar 87,8% dengan kategori sangat baik.

**Tabel 3. Hasil Respon Peserta Didik**

No	Pernyataan	Skor
1	Saya merasa yakin dalam mengerjakan latihan soal dengan benar.	24
2	Jika mendapat tugas sulit, saya mampu menyelesaikannya sendiri.	20
3	Saya mempelajari materi terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai.	21
4	Saat saya merasa bingung saya berani bertanya kepada guru.	20
5	Saya mampu mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir.	21
6	Saya mengumpulkan tugas yang diberikan tepat waktu.	21
7	Saya langsung mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.	20
8	Saya belajar sendiri tanpa diperintah orang tua.	22
9	Saya dapat belajar dengan mudah menggunakan bahan ajar berbasis <i>website</i> .	21
10	Saya senang belajar dengan menggunakan bahan ajar berbasis <i>website</i> .	23
11	Saya tertarik menggunakan bahan ajar berbasis <i>website</i> .	20
12	Pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar berbasis <i>website</i> dapat memudahkan saya dalam memahami materi.	22
13	Dengan menggunakan bahan ajar berbasis <i>website</i> dapat menambah keterampilan saya dalam mengoperasikan laptop/computer.	21
14	Belajar menggunakan bahan ajar berbasis <i>website</i> dapat memudahkan saya untuk belajar secara mandiri.	19
Jumlah		295
Presentase		87,8%

## SIMPULAN

Hasil penelitian dengan mengembangkan bahan ajar berbasis *website*, meningkatkan proses belajar mandiri peserta didik. Pada pembelajaran tematik yang dilakukan dengan menggunakan bahan ajar berbasis *website* dengan menerapkan uji terbatas sejumlah 6 peserta didik di kelas V SD Kanisius Cungkup Salatiga berjalan dengan lancar walaupun dilakukan secara daring.

Pada pengembangan bahan ajar berbasis *website*, pembuatannya disesuaikan dengan KI dan KD pada buku tematik kelas V tema 6 subtema 2 pembelajaran 1. Pembuatan bahan ajar berbasis *website* didalamnya terdapat menu *home*, absensi, prosedur pembelajaran, standar kompetensi, materi, soal evaluasi, dan profil pengembang.

Pengujian bahan ajar berbasis *website* hanya dilakukan uji pakar materi dan bahan ajar, serta memberikan angket kepada peserta didik untuk mengetahui kepraktisan bahan

ajar. Bahan ajar berbasis *website* dapat dikatakan valid berdasarkan hasil uji pakar dengan persentase 75,7% untuk materi dan 84% bahan ajar. Bahan ajar ini juga dapat dikatakan praktis, jika dilihat dari hasil respon peserta didik dengan persentase 87,8%. Dengan demikian, bahan ajar tematik berbasis *website* memiliki kalayakan untuk diterapkan, karena valid, praktis, serta dapat meningkatkan kemandirian dalam belajar.

Maka dari itu, adapun saran peneliti (1) bahan ajar berbasis *website* yang telah dikembangkan peneliti, perlu untuk dikembangkan lagi terutama di Sekolah Dasar. (2) Bahan ajar berbasis *website* yang akan dikembangkan selanjutnya tidak hanya menggunakan *platform weebly* saja, bisa juga menggunakan *platform* lain yang dirasa lebih efektif. (3) Bahan ajar berbasis *website* hanya dilakukan pengujian sampai praktis saja, sehingga untuk keefektifan bahan ajar belum dapat dibuktikan. (4) Bahan ajar berbasis *website* dapat disosialisasikan kepada sekolah-sekolah

khususnya Sekolah Dasar dan guru-guru yang belum mengetahui kepraktisan bahan ajar ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asi, N. B. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Kimia Bahan Makanan Berbasis Web. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 8(2), 163-170.
- Bilfaqih, Y., & Qamaruddin.M.N., (2015). *Esensi Pengembangan Daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kadarwati, Ani., & Malawi Ibadullah Ani (2017). *Pembelajaran Tematik: (Konsep dan Aplikasi)*. Magetan. CV AE Media Grafika.
- Kantun, S. (2013). Hakikat dan Prosedur Penelitian Pengembangan.
- Kurniawan, Dede Trie & Marliani, Lia. (2014). Pembelajaran Matematika Konsep Aljabar Terhadap Siswa Kelas VII SLTP Melalui Website Interaktif. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 89-94.
- Mulyatiningsih, E. (2016). Pengembangan Model Pembelajaran. *Diakses dari http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dra-endang-mulyatiningsih-mpd/7cpengembangan-model-pembelajaran.pdf*.
- Nurhidayah, S., Fauzan, M. N., & Rahayu, W. I. (2020). *Implementasi Metode Analytic Hierarchy Process (AHP) dengan PHP*. Kreatif.
- Panggabean, Nurul Huda & Danis, Amir. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Interaktif untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa pada Pembelajaran Akuntansi *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Sains*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Pemerintah Indonesia. Surat Edaran Sekjen Mendikbud Nomor 35492/A.A5/HK/2020 Tanggal 12 Maret 2020 Perihal Pencegahan Penyebaran Covid-19. Jakarta :
- Sekhen Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Purwanto, Y., & Rizki, S. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kontekstual Pada Materi Himpunan Berbantu Video Pembelajaran. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 4(1).
- Pusdiklat Kemendikbud. (2020). Surat Edaran Mendikbud No 3 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus (Covid-19) – Pusdiklat Pegawai Kementerian Pendidikan dan kebudayaan. ([Http:Pusdiklat.Kemendikbud.Go.id/](http://Pusdiklat.Kemendikbud.Go.id/))
- Rayanto, Yudi Hari & Sugianti. Penelitian *Pengembangan Model ADDIE dan R2D2: Teori & Praktek*. Pasuruan: Lembaga Academic&ResearchInstitute.
- Sadjati, I. M. (2012). Pengembangan bahan ajar.
- Tasaik, H. L., & Tuasikal, P. (2018). Peran guru dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik Kelas V SD Inpres Semberpasi. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 14(1).
- Wahyudi, Ambarwati, Indarini. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran *Web Game* Materi Bangun Datar untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*.
- Zuriah, N., Sunaryo, H., & Yusuf, N. (2016). IbM guru dalam pengembangan bahan ajar kreatif inovatif berbasis potensi lokal. *Jurnal Dedikasi*, 13.